



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
DI TK RUTOSORO KECAMATAN GOLEWA KABUPATEN NGADA FLORES  
NUSA TENGGARA TIMUR**

Efrida Ita ✉

---

**Article Information****Article History:**

Accepted November 2017

Approved December 2017

Published January 2018

**Keywords:**

*learning management, planning, implementation, assessment*

**How to Cite:**

Efrida Ita (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 6 No 1 : Halaman 45-52.

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Rutosoro antara lain 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) penilaian pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK Rutosoro. Desain penelitian ini adalah etnografi pendidikan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa TK Rutosoro. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk silabus, perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. Perencanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak, aspek-aspek perkembangan anak, kebutuhan anak, minat dan karakteristik anak, 2) pelaksanaan pembelajaran di TK Rutosoro dimulai dengan penyambutan anak oleh guru, pendahuluan (bergerak bersama, berdoa, presensi, tanya jawab tentang tema dan subtema), kegiatan inti, makan dan istirahat, penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode-metode yang disesuaikan dengan tema dengan prinsip bermain sambil belajar, dan 3) penilaian pembelajaran dilakukan setiap saat sejak anak datang sampai anak pulang melalui penugasan, percakapan, observasi, unjuk kerja, hasil karya, dan portofolio.

---

**Abstract**

*This study aims to describe the learning management of early childhood education in Rutosoro kindergarten, namely 1) planning of learning, 2) implementation of learning, 3) assessment of learning. This study was qualitative study. This study was done in Rutosoro kindergarten. The study design was educational ethnography. The subjects of this study were the headmaster, teachers and students of Rutosoro kindergarten. The methods of data collection in this study were interview, observation and documentation. The data analysis in this study using the analysis of interactive model developed by Miles and Huberman namely data collection, data reduction, data display and conclusion. The result of study shows that 1) the planning of learning is made in the form of syllabus, the semester planning, weekly activities planning, daily activities planning. In making the learning planning the kindergarten teachers need to consider the level of children development, the children development aspects, the children's needs, the children's interest, and the children's characteristics, 2) the implementation of learning in Rutosoro kindergarten begins with the welcoming of the children by the teachers, introduction (moving together, praying, presenting, questioning on themes and subthemes), core activities, eating and resting, closing. Implementation of learning using the methods adapted to the theme with the principle of playing while learning, and 3) the assessment of learning is done every time since the children come to the school till the children go back to home through the assignment, conversation, observation, performance, work, and portofolio.*

© 2018 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

---

✉ **Alamat korespondensi:**

**STKIP Citra Bakti**

**E-mail:** [evoletelvo@gmail.com](mailto:evoletelvo@gmail.com)

**ISSN 2303-3800 (Online)**

**ISSN 2527-7049 (Print)**

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau usaha memanusiakan manusia muda agar menjadi lebih manusiawi (Dick Hartoko, 1987: 10). Artinya, pendidikan merupakan suatu proses pemaknaan terhadap eksistensi manusia agar manusia semakin menyadari hakikat hidup yang sesungguhnya. Proses pemaknaan ini ditempuh melalui pembentukan dan pengembangan kepribadian, intelektual, perilaku, kecerdasan spiritual dan emosional secara seimbang. Walaupun demikian, hal ini tidak direduksi sebagai suatu diskusi pada ranah ideal saja, melainkan dapat diimplementasikan melalui sistem pengelolaan pendidikan yang bermutu. Dalam perspektif lain, pendidikan sebagai usaha untuk membebaskan manusia dari ketidakberdayaan agar menghantar manusia mampu menyadari potensi atau kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mewujudkan dirinya secara bermartabat. Dengan demikian, pendidikan bersifat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kebijakan pemerintah Indonesia di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat (*Long Life Education*) adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini tertuang dalam amanah yang termuat pada Pasal 28 Ayat 1 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa secara yuridis formal, PAUD merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan Sistem Pendidikan Nasional. Karena pendidikan prasekolah merupakan kewajiban dan prasyarat untuk memasuki Sekolah Dasar (SD).

PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Di samping itu, pada usia ini anak-anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD harus

memerhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak.

Hal tersebut dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini. Pada pasal 1 butir 14 dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak adalah salah satu bagian terpenting dalam komponen masyarakat Indonesia. Karena anak adalah pemilik masa kini dan masa depan bangsa sekaligus pemilik bangsa, karena di tangan merekalah diteruskan sejarah kehidupan manusia Indonesia selanjutnya. Dalam perkembangannya, dari lahir hingga memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa-masa ini adalah masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Anak usia dini merupakan anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental yang paling pesat. Bahwa dalam mewujudkan perkembangan yang optimal, anak membutuhkan dukungan dari semua pihak seperti orang tua, lingkungan masyarakat sekitarnya, dan negara.

Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, masyarakat sangat mengharapkan adanya pendidikan yang memadai untuk putra-putrinya, terlebih pada saat mereka masih berada dalam tataran usia dini. PAUD akan menjadi cikal bakal pembentukan karakter bangsa (*nation character building*), sebagai titik awal dari pembentukan SDM berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif, dan partisipatif serta semangat mandiri (Mulyasa, 2014: 50). Untuk mencapai SDM

berkualitas, pendidikan dimulai dari PAUD. Oleh karena itu, manajemen PAUD diperlukan, terutama dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan anak usia dini sehingga bisa mengembangkan potensinya secara optimal (Novan Ardy Wiyani, 2015: 123).

Manajemen PAUD menjadi sangat penting diperhatikan ketika melihat kenyataan bahwa daya imajinasi, kreativitas, inovatif dan proaktif lulusannya berbeda secara signifikan dengan yang tidak melalui pendidikan anak usia dini. Hal ini penting karena era global yang penuh dengan persaingan dan kesemrawutan (*chaos*) ini, diperlukan SDM berkualitas dengan daya saing tinggi agar kita tidak terus menerus tertinggal dengan negara lain. Untuk itu perlu dipersiapkan SDM berkualitas melalui pendidikan berkualitas sejak anak usia dini, serta membenahi dan meningkatkan manajemen PAUD, secara khusus terkait dengan manajemen pembelajaran PAUD meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Kenyataan di lapangan mengindikasikan bahwa manajemen pembelajaran di TK Rutosoro belum dilakukan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari pendidik yang belum merencanakan proses pembelajaran secara lengkap meliputi perencanaan semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Selain itu, pendidik di TK Rutosoro belum memenuhi kualifikasi akademik yaitu memiliki ijazah D-II PGTK atau S-I PG-PAUD atau memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD yang terakreditasi dan jumlah pendidik yang masih terbatas. Kepala sekolah dan guru TK Rutosoro memiliki ijazah S-I PGSD dan S-I PLS (guru baru). Karena keberadaan seorang guru yang berkualitas di dalam kelas sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya dan dengan adanya guru yang berkualitas dapat membimbing siswa dalam memaksimalkan kualitas pembelajaran siswa tersebut. Kendala lain yaitu fasilitas

pendukung pembelajaran di TK Rutosoro belum memenuhi persyaratan pendidikan anak usia dini antara lain belum tersedianya ruang dan lingkungan belajar yang nyaman, belum tersedianya area permainan, dan alat-alat permainan yang memadai.

Terkait hal tersebut di atas, tujuan PAUD tidak hanya untuk memenuhi hak asasi anak untuk memperoleh pendidikan sedini mungkin, melainkan juga untuk memberikan landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam segala aspeknya, baik aspek keterampilan, sosial, akademik, dan moral (Mukhtar Latif, dkk, 2014: 37). Oleh karena itu, pembelajaran PAUD harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik yang didukung dengan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang memadai.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada" dan dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu bagaimanakah manajemen pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada? Dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan: 1) perencanaan pembelajaran PAUD; 2) pelaksanaan pembelajaran PAUD; dan 3) penilaian pembelajaran PAUD di TK Rutosoro.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga, masyarakat berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui metode ini juga akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian, yakni manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini di TK Rutosoro.

Desain penelitian ini adalah etnografi. Peneliti melakukan hubungan langsung dengan subyek penelitian. Etnografi yang dimaksud adalah etnografi pendidikan. Etnografi pendidikan lebih mengacu pada sebagian atau keseluruhan proses pendidikan.

Tempat penelitian ini dilakukan di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di TK Rutosoro. Pemilihan informan ini adalah bahwa unsur-unsur tersebut memiliki hubungan dan keterkaitan satu sama lain dalam pelaksanaan pendidikan sehingga secara langsung mempengaruhi manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini TK Rutosoro.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini antara lain: perpanjangan pengamatan, menggunakan bahan referensi, triangulasi, dan *member check*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2009: 20) dengan langkah-langkah antara lain pengumpulan data, reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Pembelajaran di TK Rutosoro

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.

Usia dini/prasekolah merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Usia 0-6 tahun merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutkan *the*

*golden age*, karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Mengingat masa ini merupakan usia emas, maka perlu ditulis dengan tinta emas, dengan tulisan-tulisan yang dapat menghasilkan emas di masa mendatang. Ini penting karena pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang datang dari lingkungannya.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan jenjang pendidikan setelah *play group* sebelum anak masuk sekolah dasar. TK adalah program pendidikan anak usia dini jalur formal usia 4-6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Sesuai dengan fungsi PAUD adalah membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki persiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya seperti yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih optimal diperlukan perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.

Perencanaan sebagai tahap awal dalam proses manajemen menjadi sangat penting karena dengan perencanaan pembelajaran yang tepat dapat memberikan arah yang tepat pula dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun untuk memberikan panduan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak dan tahap perkembangan anak.

Kegiatan pembelajaran di TK Rutosoro dirancang untuk merangsang anak supaya belajar dalam rangka pengembangan seluruh aspek yang ada pada dirinya, baik di dalam maupun di luar kelas serta lingkungannya. Dari batasan ini dapat dikemukakan bahwa semua upaya yang akan dilakukan dalam rangka pengembangan anak tertuang dalam perencanaan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran di TK Rutosoro adalah rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran anak usia dini harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya dan kebutuhan individual) anak.

Program-program kegiatan dalam satu tahun disusun oleh kepala sekolah bersama para guru TK Rutosoro yang diarahkan pada pencapaian perkembangan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak yang dikategorikan dalam kelompok umur 4-6 tahun. Program-program kegiatan tersebut tertuang dalam silabus. Di dalam silabus terdapat seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang berupa perencanaan semester, perencanaan mingguan, dan perencanaan harian; rencana pengelolaan kelas yang berupa rencana penataan lingkungan belajar, rencana kegiatan awal, inti dan penutup, serta rencana penilaian yang berupa rencana bentuk dan teknik penilaian yang digunakan.

Perencanaan semester merupakan program pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, capaian perkembangan dan indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema, dan sebarannya ke dalam semester 1 dan 2. Dalam mengembangkan program semester harus memperhatikan beberapa langkah, yaitu mempelajari isi dokumen kurikulum yang berupa pedoman pengembangan program pembelajaran, memilih tema yang akan digunakan dan menetapkan alokasi waktu untuk setiap tema, serta mengidentifikasi tema menjadi subtema.

Perencanaan mingguan (RPPM) merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan subtema. Perencanaan mingguan dapat disusun dalam model pembelajaran

kelompok, area, sudut, maupun sentra. Kelompok RPPM untuk semua model pembelajaran tersebut sama, yaitu tema dan subtema, alokasi waktu, aspek pengembangan, serta kegiatan per aspek pengembangan.

Perencanaan harian (RPPH) merupakan penjabaran dari RPPM yang berisi kegiatan-kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat/makan, sampai kegiatan penutup. RPPH dapat disusun dalam beberapa model pembelajaran, antara lain model pembelajaran kelompok, sudut, area, maupun sentra. RPPH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individu maupun klasikal dalam satu hari. Pembuatan RPPM dan RPPH bertujuan agar para pendidik memiliki panduan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan untuk kegiatan pembelajaran selama satu pekan. Sebagai perencana pembelajaran, guru wajib menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan yang tertuang dalam pemetaan materi pembelajaran.

Perencanaan kegiatan pembelajaran sangat membantu pendidik dalam mengarahkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar melalui bermain anak sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal pula. Dengan adanya perencanaan kegiatan pembelajaran, pendidik dapat menyusun dan mengatur serta memperkirakan kemampuan dasar (tujuan) yang akan dicapai, bentuk dan langkah kegiatan belajar mengajar (termasuk didalamnya pemilihan dan penggunaan bahan, metode, dan media yang sesuai) serta bentuk dan kegiatan penilaian yang akan dilakukan baik terhadap proses belajar mengajar maupun terhadap perkembangan anak.

Mengingat penting dan sangat bermanfaatnya perencanaan kegiatan pembelajaran, maka pendidik harus mengenal, mempelajari serta menggunakan perencanaan kegiatan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sebagai suatu sistem, program pembelajaran harus dilakukan secara teratur dan sistematis. Oleh karena itu, sebelum program pembelajaran dilaksanakan, maka harus disusun dan dirancang suatu bentuk

perencanaan kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan dengan mudah oleh pendidik PAUD secara khusus di TK Rutosoro.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran di TK Rutosoro**

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Rutosoro guru menggunakan beberapa model pembelajaran yang merupakan gambaran konkrit yang dilakukan pendidik dengan peserta didik sesuai dengan rencana harian.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan. Adapun komponen model pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, tema, langkah-langkah pembelajaran, metode, alat dan sumber belajar, dan teknik penilaian.

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di TK Rutosoro antara lain model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran ini dimana seluruh anak didik melakukan suatu kegiatan yang sama dalam satu kelas misalnya bernyanyi bersama. Model pembelajaran ini sering digunakan karena keterbatasan sarana dan prasarana di TK Rutosoro sehingga kurang memperhatikan minat setiap peserta didik. Selain itu, diaplikasikan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman merupakan pola pembelajaran, ketika anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda. Anak-anak yang sudah menyelesaikan tugas dengan cepat daripada temannya dapat mengikuti kegiatan di kelompok lain. Jika tidak tersedia tempat, maka anak tersebut dapat melakukan kegiatan di kegiatan pengaman, sedangkan model pembelajaran inovatif yang lain seperti model pembelajaran berbasis sudut, model pembelajaran berbasis area, dan model pembelajaran berbasis sentra belum digunakan di TK Rutosoro dikarenakan

sarana dan prasarana pembelajaran yang belum memadai untuk diterapkan model pembelajaran-model pembelajaran inovatif tersebut. Selain itu, beberapa metode atau cara yang digunakan guru TK Rutosoro dalam proses pembelajaran antara lain bermain, bernyanyi, bercakap-cakap, bercerita, bertanya, demonstrasi, sosiodrama, ceramah, pemberian tugas, simulasi dan lain sebagainya.

Prosedur pembelajaran mencakup pengelolaan kelas dan prosedur kegiatan. Pengelolaan kelas merupakan penataan sarana dan prasarana ruangan yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa, sedangkan prosedur kegiatan dimulai sebelum masuk kelas, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, makan dan istirahat, penutup.

Pelaksanaan pembelajaran di TK Rutosoro dimulai dengan kegiatan pembiasaan sebelum masuk kelas seperti penyambutan terhadap peserta didik oleh guru, guru dan peserta didik saling berjabat tangan dan mengucapkan salam, bergerak bersama selama 5-7 menit, kegiatan pendahuluan dilaksanakan secara klasikal dan diikuti oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam waktu dan kegiatan yang sama. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan berdoa, presensi, apersepsi melalui nyanyian atau cerita, tanya jawab tentang tema dan subtema. Sebelumnya guru bersama anak-anak bercakap-cakap, misalnya menanyakan kondisi anak, menanyakan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum ke sekolah dan lain sebagainya. Kegiatan inti merupakan proses pembentukan kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang melibatkan perhatian, kemampuan sosial dan emosional. Keegiatannya mencakup berbagai macam permainan yang dipilih dan disukai anak agar dapat bereksplorasi, bereksperimen, memunculkan inisiatif, dan kreativitasnya.

Dalam kegiatan inti, anak dikelompokkan dan melakukan kegiatan yang berbeda. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan atau hal-hal yang

berkaitan dengan tugas masing-masing kelompok secara klasikal dan memberi nama untuk setiap kelompok, misalnya jika tema binatang, maka nama kelompok berdasarkan tema tersebut. Setelah setiap kelompok menyelesaikan kegiatan yang ditugaskan kepadanya, setiap anak memperlihatkan hasil karyanya kepada teman-teman dalam kelas sambil guru mengomentari hasil anak tersebut dengan pernyataan-pernyataan positif yang dapat meningkatkan belajar anak. Setelah kegiatan inti, dilanjutkan dengan makan dan istirahat.

Pada kegiatan makan dan istirahat, anak-anak dibiasakan untuk berdoa bersama terlebih dahulu, mencuci tangan dan makan bersama yang disediakan oleh masing-masing anak dari rumah. Selesai makan, anak-anak beristirahat dan bermain di dalam dan di luar kelas dengan menggunakan fasilitas permainan yang tersedia dan bermain tanpa menggunakan alat permainan. Pada kegiatan ini guru dapat mengamati disiplin anak, tata tertib makan, jenis makanan bergizi, rasa sosial dan kerja sama.

Pada kegiatan penutup dilakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang berlangsung secara klasikal terutama pada kegiatan inti sehingga anak dapat memaknai kegiatan yang telah dilaksanakan.

### 3. Penilaian Pembelajaran di TK Rutosoro

Penilaian di PAUD merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak dan pengambilan keputusan, pengakuan, atau ketetapan tentang kondisi (kemampuan) anak. Tujuan dilakukannya penilaian adalah untuk mengetahui dan menindaklanjuti tumbuh kembang anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian harus dilakukan secara berkesinambungan, dalam artian dilakukan dengan terencana, bertahap, dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran mengenai tumbuh kembang anak didik. Proses penilaian juga harus dilakukan secara objektif, yaitu sesuai dengan kondisi anak yang sebenarnya. Selain itu, penilaian juga harus bersifat mendidik, dalam artian

untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina tumbuh kembang anak secara optimal; dan tidak kalah pentingnya penilaian harus mengandung unsur kebermaknaan, yaitu memiliki manfaat bagi siswa, orang tua, guru, dan pihak-pihak lain yang berkaitan.

Penilaian menyangkut seluruh aspek perkembangan anak. Aspek-aspek tersebut antara lain nilai-nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, seni dan fisik motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Di TK Rutosoro, penilaian dilaksanakan sepanjang waktu, mulai sejak anak tiba di sekolah, bermain, sampai pulang kembali ke rumah. Penilaian dilakukan dengan berbagai cara. Penentuan metode penilaian yang digunakan selalu diiringi dengan penentuan penggunaan alat pengumpul data penilaian. Teknik penilaian yang digunakan di TK Rutosoro antara lain penugasan, percakapan, observasi, unjuk kerja, hasil karya, dan portofolio.

Penugasan adalah cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam waktu tertentu, baik individu maupun kelompok. Contohnya, mewarnai gambar, mencocokkan gambar, menyusun kepingan *puzzle* dan lain sebagainya. Percakapan adalah penilaian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan atau penalaran siswa terhadap sesuatu hal. Penilaian percakapan dibagi menjadi dua, yaitu percakapan terstruktur dan percakapan tidak terstruktur. Percakapan terstruktur merupakan percakapan yang sengaja dilakukan dengan menggunakan waktu dan pedoman khusus. Percakapan tidak terstruktur adalah percakapan antara guru dan siswa yang dilakukan tanpa persiapan terlebih dahulu.

Observasi atau pengamatan merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan. Penilaian ini dilaksanakan dengan cara mengamati secara terus menerus pertumbuhan dan perkembangan daya cipta, bahasa, daya pikir, keterampilan dan jasmani murid dalam melakukan tugas-tugas tertentu yang diberikan oleh guru, sedangkan unjuk kerja adalah penilaian yang dilakukan dengan melihat penampilan siswa ketika melaksanakan

aktivitas, misalnya menyanyi, menari atau berpuisi.

Teknik penilaian lain yang digunakan adalah hasil karya. Hasil karya adalah hasil kerja siswa setelah melaksanakan kegiatan, dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni. Contohnya, menyanyi, menari, gambar, maupun hasil kerja lainnya. Selanjutnya, teknik penilaian portofolio merupakan kumpulan hasil kegiatan atau catatan mengenai aspek perkembangan siswa dalam kurun waktu tertentu, misalnya dalam waktu satu semester. Karena setiap anak dalam pembelajaran sesuai RPPH biasanya akan menghasilkan karya.

Hasil penilaian tersebut kemudian harus ditindaklanjuti dalam bentuk pelaporan hasil penilaian yang merupakan kegiatan merumuskan dan mengomunikasikan hasil penilaian tentang tumbuh kembang siswa kepada orang tua dan pihak terkait. Guru menjelaskan ketercapaian aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan yang telah dimiliki anak dalam waktu tertentu meliputi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan, yaitu fisik, bahasa, kognitif, sosio-emosional, seni, moral dan nilai agama.

Teknik-teknik penilaian tersebut di atas dilakukan oleh guru TK Rutosoro sejak anak datang ke sekolah sampai anak pulang dari sekolah. Pencatatan penilaian bagi setiap anak dan untuk setiap program pengembangan tersebut membuat guru sebagai penilai mengalami kendala oleh karena faktor waktu sehingga proses penilaian tidak dijalankan secara optimal. Beban kerja yang tinggi atau dikatakan tugas rangkap yakni sebagai kepala sekolah, guru kelas, konselor, *parenting*, pegawai TU sangat mempengaruhi proses penilaian guru. Selain itu, guru harus menarasikan ketercapaian perkembangan setiap anak dari setiap program pengembangan tersebut dalam laporan penilaian.

Laporan penilaian merupakan sarana komunikasi antara sekolah, guru, siswa dan orang tua tentang ketercapaian perkembangan belajar anak dalam waktu tertentu. Hal ini merupakan bagian penting dari kerja sama guru dengan orang tua dalam membantu perkembangan anak. Oleh karena

itu, laporan harus disusun sedemikian rupa dengan cermat, teliti dan jelas agar mudah dipahami oleh pembaca khususnya orang tua.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari uraian pada pembahasan dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran yang terdiri dari tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap penilaian pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan sejak anak memasuki sekolah sampai anak pulang dari sekolah. Dimulai dari perencanaan pembelajaran yang merupakan panduan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak dan tahap perkembangan anak antara lain penyusunan silabus, perencanaan semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) telah direncanakan di TK Rutosoro dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran di TK Rutosoro dilakukan mulai pengelolaan kelas dan prosedur kegiatan pembelajaran (sebelum masuk kelas, pendahuluan, kegiatan inti, makan dan istirahat, penutup). Penilaian pembelajaran dilakukan dengan teknik-teknik penilaian yakni penugasan, percakapan, observasi, unjuk kerja, hasil karya, dan portofolio. Teknik-teknik ini dilaksanakan oleh guru, namun keterbatasan waktu dan tenaga membuat guru mengalami kendala dalam menarasikan hasil penilaian tersebut. Pentingnya setiap tahap manajemen ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien berkaitan dengan ketercapaian perkembangan anak usia dini pada waktu tertentu antara lain pengembangan kemampuan nilai-nilai moral dan agama, pengembangan kemampuan kognitif, pengembangan kemampuan fisik motorik, pengembangan kemampuan bahasa, pengembangan kemampuan sosial emosional dan pengembangan kemampuan seni.

Beberapa hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian tersebut antara lain: 1) Kepala TK dan guru TK Rutosoro secara bersama-sama perlu mendiskusikan dan berbagi pengetahuan dan pengalaman, baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran oleh karena



kualifikasi akademik yang kurang sesuai, 2) Penilaian pembelajaran dan laporan penilaian sebagai sarana komunikasi antara sekolah, guru, siswa dan orang tua tentang ketercapaian perkembangan belajar anak perlu dinarasikan secara cermat agar apa yang dilaporkan sesuai dengan kondisi anak, dan 3) Pihak sekolah perlu bekerja sama secara intens dengan orang tua anak agar apa yang dibelajarkan di sekolah dapat dilanjutkan di rumah.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Dick Hartoko. 1987. *Memanusiakkan Manusia Muda*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Los Angeles: Sage Publications, Inc (Buku asli diterbitkan tahun 1984).
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukthar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah & Muhammad Afandi. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Novan Ardy Wiyani. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan